

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Poejadi (2007:187) Pendidikan ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan pendidikan bidang studi dengan alam semesta serta segala proses yang terjadi didalamnya sebagai objeknya. Oleh karena itu perkembangan ilmu pengetahuan alam erat kaitannya dengan perkembangan teknologi serta manfaatnya bagi masyarakat.

Ilmu pengetahuan tentang alam semesta mencakup kegiatan penyelidikan atau penelitian yang diawali dengan kesadaran adanya masalah. Dilihat dari penjabaran tentang sains menunjukkan sains mencakup ranah proses, produk, sikap, nilai dan moral. Komponen-komponen dalam proses meliputi antara lain: identifikasi masalah, observasi, menyusun hipotesis/membuat prediksi. Produk. Komponen produk meliputi : fakta, konsep, teori dan generalisasi, sedangkan komponen sikap, nilai dan moral, meliputi : rasa ingin tahu yang tinggi, kritis, kreatif, rendah hati, skeptis, berpandangan terbuka, keinginan membantu orang lain menggunakan pengetahuannya, mencintai lingkungan dan berkeinginan untuk berpartisipasi aktif menyelesaikan masalah lingkungannya serta mengakui keteraturan alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Diharapkan bahwa dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa sehingga setelah belajar IPA

di sekolah, siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk bersaing ditingkat nasional dan internasional tetapi juga menjadi warga Indonesia yang peduli terhadap lingkungan fisik dan sosialnya.

Sujana (2009:3) menyatakan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam memahami IPA, salah satunya adalah factor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peningkatan kualitas pembelajaran harus di mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran pada tingkat dasar harus menjadi prioritas utama, karena pembelajaran pada tingkat dasar merupakan landasan utama bagi pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

Dalam usia sekolah dasar merupakan fase penting dan perkembangan anak dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia yang akan datang. Menurut Surono(2009:28) dalam fase ini siswa memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap permasalahan dan minat untuk memahami fenomena. Oleh karena itulah maka guru sebagai bagian dari pendidik berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia no 20/2003.

Sejalan dengan undang-undang pendidikan tersebut khususnya pada pembelajaran IPA, guru dapat berbuat banyak pada pembelajaran IPA juga diselenggarakan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Pembelajaran IPA kelas IV disusun dan dilaksanakan berdasarkan kurikulum tersebut berisi petunjuk tentang kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA. Kemampuan yang ditekankan antara lain produk, sikap, nilai dan moral.

Prestasi kemampuan produk, sikap nilai dan moral bukanlah suatu kemampuan yang secara tiba-tiba dapat dimiliki oleh seorang anak, melainkan suatu kemampuan yang dimiliki melalui proses. Proses itu diantaranya melalui pengenalan, latihan dan belajar secara terus menerus. Setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda dalam menyerap suatu materi. Oleh karena itu guru dalam mengajarkan suatu materi haruslah menggunakan metode, pendekatan dan media yang bervariasi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Metode adalah prosedur yang difokuskan untuk kemudahan siswa dalam memahami pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode dengan cakupan teori sedangkan media adalah alat yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran.

Pada kenyataannya dilihat dari daftar nilai yang terdapat di kelas IV SDN Cilangkap 5 pada pembelajaran IPA masih rendah. Rata-rata kelas pada pembelajaran IPA adalah 5,87, sedangkan hasil prosentasenya adalah 59% siswa saja yang mencapai KKM. Siswa kurang memahami konsep dikarenakan kurangnya perhatian siswa ketika jam pelajaran IPA berlangsung. beberapa factor

penyebabnya adalah Guru sekolah dasar mengajarkan pelajaran IPA dengan cara klasikal dan kurang menarik minat anak , kondisi dilapangan bahwa pembelajaran klasikan dominant. Seluruh proses pebelajaran masih diwarnai pada penekanan aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar itu sendiri. Guru kurang dalam penggunaan metode dan media yang tepat.

Proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh guru dan siswa dalam tempat tertentu. Dalam proses pembelajaran ada anggapan yang mengatakan bahwa materi yang diajarkan oleh guru semuanya dapat diserap oleh siswa. Sebagai seorang guru ilmu pengetahuan alam tentu pernyataan tersebut tidak tepat. karena banyak konsep-konsep abstrak dalam IPA yang cukup sulit untuk dipahami oleh para siswa sekolah dasar. Menurut Dahar dalam Sujana (2009:4) seseorang dikatakan telah belajar konsep IPA apabila orang tersebut menampilkan prilaku-prilaku tertentu. Oleh karena itu ketika guru akan menjelaskan topik tertentu dalam IPA hendaknya guru memilih model atau metode yang tepat yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang terdapat dalam topic tersebut.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA salah satunya dengan media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual dapat memudahkan siswa memahami konsep-konsep IPA. Selain itu juga penggunaan media audio visual dapat menarik minat dan perhatian siswa pada saat pembelajaran. Siswa bukan hanya membayangkan tentang konsep-konsep IPA akan tetapi dapat melihat secara langsung melalui tayangan audio visual.

Mengingat pentingnya kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar, berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Cilangkap 5, sebagian besar siswa kurang memahami konsep IPA. Penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencari solusi mengatasi masalah pemahaman konsep IPA yang pada akhirnya terkait dengan prestasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi area maka perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada perubahan kenampakan bumi dan benda langit menggunakan Media Audio Visual di kelas IV SDN Cilangkap 5 Tapos Depok?”

Secara rinci rumusan masalah dapat dijabarkan:

1. Apakah pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana aktivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan bumi dan benda langit di SDN Cilangkap 5 Tapos Depok.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membantu meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPA.
2. Guru, memberikan masukan pada guru SD untuk meningkatkan intensitas dan kualitas serta memperhatikan metode dan media-media yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi sekolah, dapat membentuk kerja sama yang baik dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Peneliti lain sebagai bahan informasi atau sumbangan pikiran untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Prestasi belajar

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan.

Sedangkan kata belajar berarti berusaha berlatih untuk mendapatkan pengetahuan. Jika digabungkan kata prestasi belajar berarti hasil yang telah dicapai untuk mendapatkan pengetahuan.

2. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah alat yang bisa didengar dan dilihat. Dengan media audio visual mempermudah dalam menyampaikan informasi atau bahan ajar. Melalui media audio visual siswa dapat melihat secara langsung fenomena atau alat(sarana) atas sebuah kehidupan proses atau sebuah objek benda. Dikarenakan suatu wilayah dari sumber dasar merupakan hal yang esensial untuk membentuk pengembangan penyelidikan saintifik pada anak. Dengan kata lain penting untuk menyediakan kesempatan yang luas bagi mereka untuk melakukan observasi atas fenomena atau alat(sarana) baik didalam kelas maupun diluar kelas. Media audio visual dapat memberikan kesempatan besar untuk membawa dunia kedalam kelas.

F. Indikator Keberhasilan

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPA dikelas IV dengan menggunakan media Audio Visual adalah melihat adanya:

“Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan Bumi dan Benda langit dikelas IV sekolah dasar, hal ini dapat diperoleh data tentang proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual”

Tindakan ini berhasil apabila pada setiap siklus menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sampai mencapai 70 % siswa mengalami peningkatan.

G. Hipotesis (Tindakan)

Berdasarkan masalah diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: melalui pembelajaran IPA melalui media audio visual maka prestasi belajar siswa dapat lebih baik dan meningkat.

